

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk semua aktivitas pada perusahaan merupakan suatu mata rantai yang saling terhubung, dimana tujuan dari semua bagian pada perusahaan adalah meningkatkan kinerja, kualitas serta kuantitas produk, karena dalam persaingan industri yang ketat dan semakin tingginya ekspektasi konsumen dalam era informasi ini, menjadikan perusahaan harus berputar otak untuk menyusun kembali strategi untuk memenangkan persaingan bisnis. Pengaruh lain dari semakin ketatnya persaingan bisnis menjadikan perusahaan semakin sadar, bahwa kunci keberhasilan dalam bisnis tidak hanya ditentukan oleh aspek internal, tapi juga aspek eksternal yang meliputi aspek-aspek di luar perusahaan seperti *supplier* dan juga faktor eksternal lainnya (Tandelilin 2010).

Di khawatirkan jika perusahaan tidak mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan dan persaingan dunia industri yang semakin ketat, ada hal buruk yang bisa terjadi diantara lain mengalami kerugian dan yang mengalami kebangkrutan.

Salah satu faktor kesuksesan sebuah perusahaan adalah pemilihan *supplier*. Pemilihan *supplier* yang tepat dapat menjamin ketersediaan bahan baku untuk menjaga lintasan produksi. Pemilihan *supplier* merupakan masalah pengambilan keputusan penting agar mendapatkan *supplier* yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Dapat dikatakan pemilihan *supplier* adalah salah satu aktivitas penting pada bagian pengadaan untuk mencapai keunggulan bersaing. Pemilihan *supplier* adalah permasalahan multi kriteria dimana setiap kriteria yang digunakan mempunyai kepentingan yang berbeda dan informasi mengenai hal tersebut tidak diketahui secara tepat. Dalam hal ini pemilihan *supplier* yang berdasarkan penawaran harga yang rendah sudah tidak efisien lagi. Untuk mendapatkan kinerja rantai pasok yang maksimal harus menggabungkan kriteria lain yang relevan dengan tujuan perusahaan. Pemilihan *supplier* yang bersifat multi kriteria harus meliputi faktor kualitas dan kuantitas. Pada umumnya terdapat beberapa kriteria

yang mempengaruhi dalam pemilihan *supplier*, misalnya dalam hal kualitas meliputi pengiriman, kinerja masa lalu, garansi, harga, kemampuan teknik, dan kondisi finansial.

CV. Sarung Indah Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi sarung tenun tangan dengan proses tradisional tanpa menggunakan mesin. CV. Sarung Indah Sejahtera memperoleh bahan baku dari beberapa *supplier* untuk memenuhi keperluan produksi. Dalam produksinya CV. Sarung Indah Sejahtera akan memilih pemasok yang mampu memberikan spesifikasi material yang diinginkan dengan harga yang kompetitif untuk memenuhi pesanan. Dalam prakteknya sering bahan baku diperoleh dari beberapa *supplier* tergantung hanya pada harga yang ditawarkan. Namun seiring dengan persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut tidak hanya mempertimbangan harga namun juga kriteria lain seperti kualitas, *service*, pelayanan dan garansi.

Tabel 1.1 Data Pemakaian Bahan Baku Benang CV. Sarung Indah Sejahtera pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2017

| Jenis benang | Bulan | | | | | |
|--------------|--------|--------|--------|---------|-----------|---------|
| | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober |
| Sutera 140 | 30 kg | 30 kg | 35 kg | 30 kg | 25 kg | 30 kg |
| Sutera 210 | 45 kg | 40 kg | 40 kg | 40 kg | 35 kg | 40 kg |
| Mesres 80/2 | 60 kg | 70 kg | 60 kg | 65 kg | 60 kg | 70 kg |
| Mesres 100 | 120 kg | 110 kg | 125 kg | 120 kg | 130 kg | 120 kg |

Sumber data perusahaan : pada CV. Sarung Indah Sejahtera

Dari data seperti pada tabel 1.1 kebutuhan bahan baku benang pada CV. Sarung Indah Sejahtera didapatkan tingkat konsumsi tertinggi adalah pada pemakaian benang jenis mesres type 100. Oleh karena itu maka dilakukan banyak kerjasama dengan berbagai *supplier* untuk menyuplai jenis bahan baku tersebut. Karena dikhawatirkan dapat menghambat proses produksi di perusahaan jika tidak ada bahan baku tersebut, dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. sehingga perlu dilakukan pemilihan yang mampu mengatasi permasalahan dalam memilih *supplier* benang dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai bahan

pertimbangan antara lain : delivery, kualitas, pelayanan, harga. Untuk Penetapan kriteria yang digunakan didapatkan dari proses brainstorming dengan pihak perusahaan melalui diskusi bersama dengan orang yang ahli dan berpengalaman dalam masalah pasokan barang, Serta mengutip dari beberapa jurnal terkait penentuan kriteria dalam pemilihan *supplier*, (Yudrifil Dan Ahmad Tri Syarifudin 2013) (Agarwal Dan Ravi 2005).

Dalam pemasalahan tersebut, perusahaan membutuhkan sebuah metode pengambilan keputusan dalam proses pemilihan *supplier* terbaik, metode “*Analytical Hierarchy Process*” (*AHP*) merupakan salah satu model pengambilan keputusan yang sering digunakan untuk mengatasi permasalahan multikriteria, seperti masalah yang saat ini sedang dihadapi.

Metode AHP pertama kali diperkenalkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1971 – 1975. Pada dasarnya AHP adalah salah satu teori umum tentang pengukuran yang digunakan untuk menemukan skala rasio baik dari perbandingan berpasangan yang diskrit maupun kontinu. Perbandingan-perbandingan ini dapat diambil dari ukuran aktual atau dari suatu skala dasar yang mencerminkan kekuatan perasaan dan preferensi relatif, AHP memiliki perhatian khusus tentang penyipangan dari konsistensi, pengukuran dan pada ketergantungan didalam dan diantara kelompok elemen strukturnya, (Sri Mulyono, 1996).

Meskipun demikian terkadang sangat susah untuk menilai suatu kriteria dalam angka yang pasti. Mungkin memang kriteria tertentu lebih sering berada pada suatu nilai tertentu, namun bukan berarti tidak ada kemungkinan terjadi perubahan pada kriteria tertentu walaupun perubahan itu sangat kecil. Untuk itulah AHP disempurnakan dengan fuzzy AHP, fuzzy AHP merupakan penggabungan dari teknik AHP dan logika matematika fuzzy. Logika fuzzy pertama kali diperkenalkan oleh lotfi A. Zadeh, seorang ilmuan amerika serikat dari university California di bekerley, melalui tulisanya pada tahun 1965 yang berjudul “fuzzy Sets”. Logika fuzzy umumnya diterapkan pada masalah-masalah yang mengandung unsur ketidakpastian, ketidaktepatan, dan kebenaran parsial. (Kusumadewi 2004).

Dengan demikian diharapkan penelitian menggunakan metode “*Analytical Hierarchy Process*” (*AHP*) dan fuzzy” ini mampu menunjang keputusan yang akan diambil oleh CV. Sarung Indah Sejahtera untuk memilih *supplier* terbaik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah

1. Kriteria apa saja yang menjadi prioritas dalam proses pemilihan *supplier* terbaik.
2. Bagaimana menentukan *supplier* penyediaan bahan baku benang sesuai dengan kriteria yang ada dengan menggunakan metode *fuzzy AHP* di CV. Sarung Indah Sejahtera.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai terkait dalam permasalahan yang ada yaitu :

1. Mengetahui kriteria yang menjadi prioritas dalam proses pemilihan *supplier* terbaik di CV. Sarung Indah Sejahtera.
2. Menentukan *supplier* yang memiliki performance terbaik menurut analisa dan perhitungan dengan metode *fuzzy AHP*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam :

1. Mengetahui kriteria yang paling berpengaruh terhadap pemilihan *supplier* di CV. Sarung Indah Sejahtera.
2. Perusahaan memperoleh masukan, solusi alternatif yang dapat dipertimbangkan dan digunakan untuk memilih *supplier* terbaik.

1.5. Batasan Masalah

Agar Permasalahan tidak keluar dari tujuan, maka diperlukan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini perkomendasian pemelihan *supplier* hanya untuk benang mesres type 100 di CV. Sarung Indah Sejahterah.
2. Data survey yang diambil untuk proses tingkat kepentingan dari setiap kriteria diambil dari hasil wawancara serta pemberian kuisisioner terhadap beberapa pihak di perusahaan yang berkepentingan dan berpengaruh terhadap proses pengadaan bahan baku. di CV. Sarung Indah Sejahterah.
3. Data yang digunakan merupakan data observasi permintaan barang pada CV. Sarung Indah Sejahterah tentang bahan baku benang kepada *supplier*.

1.6. Asumsi Penelitian

1. Selama penelitian proses pelayanan berjalan normal artinya tidak terjadi perubahan data dari *supplier* serta benang yang digunakan sebagai bahan baku serta alur proses selama dilakukan penelitian.
2. Tidak terjadi perubahan dari nilai tingkat kepentingan dari setiap kriteria yang digunakan.
3. Kualitas benang akan tetap sama.

1.7. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan maka akan diuraikan tentang sistematika penulisan tugas akhir sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang teori-teori tentang metode yang dipakai yaitu metode fuzzy analytic hierarchy process (FAHP) yang melandasi setiap langkah dalam penelitian. Teori teori tersebut digunakan sebagai acuan dalam menganalisa permasalahan yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang langkah-langkah sistematika yang dilakukan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu kerangka yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB IV Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi tentang data-data yang di perlukan dalam penelitian, serta pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah ditentukan.

BAB V Analisa Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang analisa dan pembahasan penulis terhadap data hasil pengolahan.

BAB VI Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan analisa hasil pengolahan data yang harus dapat menjawab tujuan penelitian. Selain juga berisi tentang saran dari penelitian, yang dapat memberikan masukan terhadap hasil penelitian.